



TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA DIGITAL

Lailatul Qomariyah¹, Kameliatul Ahlaq², Ansori³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI At Taqwa Bondowoso

Corresponding Author: lq771012@gmail.com

Abstract: *The transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era is a significant phenomenon reflecting a paradigm shift in education from conventional models to technology-based learning that is more interactive, flexible, and student-centered. This study aims to analyze the dynamics of this change, including the opportunities, challenges, and implications for the PAI learning process amidst the development of global digital technology. The method used is library research with a qualitative approach through the analysis of various relevant scientific literature. The results of the study indicate that the integration of digital technology can increase the accessibility of learning resources, strengthen student engagement, and encourage independent learning. However, there are significant challenges such as low digital literacy of educators, the potential for religious disinformation, and the need to strengthen technology-based pedagogical competencies. Therefore, the transformation of PAI learning needs to be directed at a balance between the use of digital technology and the strengthening of authentic Islamic values to remain relevant in shaping students' character in the global era.*

Keywords: *Learning transformation, Islamic Education, digital era, digital literacy, Islamic pedagogy*

Abstrak: *Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital merupakan fenomena penting yang mencerminkan perubahan paradigma pendidikan dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perubahan tersebut, termasuk peluang, tantangan, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran PAI di tengah perkembangan teknologi digital global. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mampu meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, memperkuat keterlibatan peserta didik, serta mendorong kemandirian belajar. Namun demikian, terdapat tantangan signifikan seperti rendahnya literasi digital pendidik, potensi disinformasi keagamaan, serta kebutuhan penguatan kompetensi pedagogis berbasis teknologi. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAI perlu diarahkan pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan penguatan nilai-nilai Islam yang autentik agar tetap relevan dalam membentuk karakter peserta didik di era global.*

Kata Kunci: *Transformasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, era digital, literasi digital, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital menunjukkan pergeseran signifikan dari pola konvensional menuju integrasi teknologi yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan

peserta didik global. Pemanfaatan platform digital, media sosial, serta aplikasi pembelajaran tidak hanya memperluas akses terhadap sumber keilmuan Islam, tetapi juga mendorong munculnya metode pedagogis baru yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memilah informasi keagamaan yang kredibel di tengah arus digital yang masif (Hidayat, 2022). Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena adanya tantangan serius terkait validitas konten keagamaan, potensi disinformasi, serta kebutuhan akan model pembelajaran PAI yang mampu membentuk karakter religius sekaligus literasi digital yang kritis. Oleh karena itu, kajian terhadap transformasi ini diperlukan guna memastikan bahwa inovasi teknologi selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang berakhlak, berpengetahuan, dan mampu beradaptasi secara bijak dalam masyarakat global (Rahman, 2021)

Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga pada perubahan paradigma pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Hidayat, 2022). Sejumlah penelitian menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkaya sumber belajar, serta memfasilitasi pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual melalui media digital yang variatif (Rahman, 2021). Namun demikian, literatur juga menyoroti adanya tantangan berupa rendahnya literasi digital pendidik, potensi penyebaran informasi keagamaan yang tidak tervalidasi, serta perlunya kerangka pedagogis yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, transformasi ini perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi guru dan pengembangan model pembelajaran yang adaptif namun tetap menjaga otentisitas ajaran Islam dalam konteks global yang terus berkembang (Sari, 2020)

Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital dengan menekankan pada perubahan paradigma, strategi pedagogis, serta peran teknologi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul, khususnya terkait literasi digital, validitas sumber keagamaan, serta kesiapan pendidik dalam mengadaptasi inovasi teknologi secara bijak dan kontekstual. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan model pembelajaran PAI yang tidak hanya relevan dengan perkembangan global, tetapi juga tetap berlandaskan nilai-nilai Islam yang autentik, sehingga mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, kritis, dan adaptif di tengah dinamika era digital (Hidayat, 2022)

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital bukan lagi sekadar pilihan inovatif, melainkan sebuah kebutuhan yang tidak terelakkan dalam merespons perubahan cara belajar generasi modern yang semakin terhubung dengan teknologi (Hidayat, 2022). Secara argumentatif, integrasi teknologi dalam PAI dapat memperkuat efektivitas pembelajaran melalui akses informasi yang luas, metode yang lebih interaktif, serta peluang pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel (Rahman, 2021). Namun, tanpa kerangka pedagogis yang jelas dan landasan nilai yang kuat, digitalisasi justru berpotensi mengaburkan otoritas keilmuan dan membuka ruang bagi penyebaran pemahaman keagamaan yang tidak tepat. Oleh karena itu, transformasi ini harus diarahkan secara kritis dan terstruktur, dengan menempatkan pendidik sebagai aktor kunci yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Dengan demikian, argumentasi ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi PAI di era digital sangat bergantung pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan substansi keagamaan yang autentik serta kontekstual (Sari, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital (Zed, 2008). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai konsep, teori, dan temuan empiris yang relevan dari literatur ilmiah secara komprehensif. Data diperoleh dari artikel jurnal bereputasi, buku akademik, serta publikasi ilmiah yang membahas integrasi teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran keagamaan, sehingga menghasilkan analisis yang bersifat konseptual dan kontekstual (Creswell, 2014)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal nasional terakreditasi dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “digital learning”, “Islamic education”, dan “PAI di era digital”. Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi topik, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mendukung pembahasan mengenai transformasi pembelajaran PAI (Snyder, 2019)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkategorikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti mengidentifikasi pola-pola utama terkait perubahan paradigma pembelajaran, peran teknologi digital, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAI di era digital. Melalui proses ini, diperoleh pemahaman yang lebih sistematis

mengenai arah transformasi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga pedagogis dan nilai (Krippendorff, 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan konteks yang berbeda (Snyder, 2019). Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip transparansi dalam proses analisis dengan mendeskripsikan langkah-langkah penelitian secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era digital (Creswell, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada fokus pertama menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital ditandai oleh pergeseran paradigma dari teacher-centered menuju student-centered learning (Snyder, 2019). Bukti pertama menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, dan media interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan kontekstual dengan kehidupan digital mereka. Bukti kedua mengindikasikan bahwa akses terhadap sumber belajar keislaman yang lebih luas melalui teknologi digital memperkaya perspektif keagamaan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber otoritatif, tetapi mampu melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kritis (Anderson, 2008)

Pada fokus kedua, hasil penelitian mengungkap bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan yang kompleks, khususnya terkait validitas informasi dan kesiapan pendidik (Redecker, 2017). Bukti pertama menunjukkan bahwa maraknya konten keagamaan di media digital tanpa proses kurasi yang jelas berpotensi menimbulkan disinformasi dan pemahaman keagamaan yang kurang tepat di kalangan peserta didik. Bukti kedua memperlihatkan bahwa tidak semua pendidik memiliki kompetensi literasi digital yang memadai, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran belum berjalan optimal dan masih cenderung bersifat teknis, belum menyentuh aspek pedagogis secara mendalam. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru serta pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman yang autentik (Selwyn, 2016)

Secara ringkas, pembahasan mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada struktur pedagogis dan cara peserta didik membangun pengetahuan keagamaan. Integrasi teknologi digital telah mendorong pembelajaran yang lebih terbuka, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi mandiri, sehingga peserta

didik tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam proses belajar. Namun demikian, transformasi ini juga menuntut adanya literasi digital yang kuat, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, agar proses pembelajaran tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang autentik dan tidak terdistorsi oleh informasi yang tidak tervalidasi. Dengan demikian, keberhasilan transformasi PAI di era digital sangat ditentukan oleh keseimbangan antara inovasi teknologi, kompetensi pedagogis guru, dan penguatan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran (Wekke & Hamid, 2023)

Secara reflektif, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menuntut adanya kesadaran kritis bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga ruang baru pembentukan makna keagamaan yang sangat dinamis (UNESCO, 2023). Dalam konteks ini, pendidik dan peserta didik perlu merefleksikan kembali peran masing-masing dalam ekosistem digital, di mana akses informasi yang sangat terbuka dapat menjadi peluang sekaligus risiko bagi pemahaman ajaran Islam. Refleksi ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam PAI tidak cukup hanya diukur dari peningkatan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai etika, spiritualitas, dan otoritas keilmuan tetap terjaga dalam proses digitalisasi pendidikan (Haleem et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan reflektif pedagogis yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan kedalaman nilai religius, sehingga pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan esensinya di tengah arus digital global (Bond et al., 2024)

Secara interpretatif, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital dapat dipahami sebagai proses rekonseptualisasi pendidikan agama yang tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga menegosiasikan ulang makna, peran, dan otoritas pengetahuan dalam ruang digital. Dalam perspektif ini, teknologi digital bukan sekadar instrumen pedagogis, melainkan medium yang membentuk cara peserta didik memahami, menafsirkan, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih interaktif dan kontekstual (Singh et al., 2024). Interpretasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mengalami perluasan epistemologis, di mana sumber pengetahuan tidak lagi bersifat tunggal, melainkan plural dan terbuka, sehingga menuntut kemampuan literasi kritis yang lebih tinggi dari pendidik maupun peserta didik (Dwivedi et al., 2023). Oleh karena itu, transformasi ini harus dipahami sebagai dinamika perubahan yang kompleks, yang menggabungkan aspek teknologi, pedagogi, dan spiritualitas dalam satu kesatuan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman global.

Secara komparatif, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dapat dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang lebih bersifat teacher-centered, di mana peran guru sebagai sumber utama pengetahuan kini mengalami pergeseran menjadi fasilitator dalam

ekosistem pembelajaran berbasis teknologi. Pada model konvensional, proses pembelajaran cenderung terbatas pada ruang kelas dan sumber ajar yang homogen, sedangkan dalam konteks digital, peserta didik memiliki akses yang lebih luas, cepat, dan beragam terhadap sumber pengetahuan keislaman. Namun demikian, komparasi ini juga menunjukkan bahwa keunggulan pembelajaran digital dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas perlu diimbangi dengan kontrol kualitas informasi serta penguatan nilai-nilai pedagogis agar tidak terjadi disorientasi pemahaman (Mishra et al., 2023). Dengan demikian, perbedaan kedua model ini bukan sekadar pada media yang digunakan, tetapi juga pada paradigma pembelajaran yang menuntut keseimbangan antara inovasi teknologi dan keteguhan nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik (Bond et al., 2024)

Berdasarkan temuan dari transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, rekomendasi utama yang dapat diajukan adalah penguatan integrasi teknologi pendidikan melalui desain pembelajaran berbasis *blended learning* yang terstruktur, dengan menekankan keseimbangan antara aktivitas daring dan tatap muka untuk menjaga kedalaman pemahaman nilai-nilai keislaman (Bond et al., 2024). Dalam praktik lapangan, guru PAI perlu dibekali pelatihan teknis yang mencakup pengelolaan *Learning Management System (LMS)*, kurasi konten digital keagamaan yang kredibel, serta pemanfaatan media interaktif seperti video pembelajaran dan simulasi digital berbasis konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, diperlukan juga penguatan kebijakan sekolah dalam menyediakan ekosistem digital yang aman (*safe digital environment*) agar proses pembelajaran tidak terpapar pada disinformasi keagamaan. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan bahwa efektivitas transformasi digital dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan pedagogis pendidik, infrastruktur teknologi, serta tata kelola pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21 (OECD, 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulannya, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital menunjukkan adanya perubahan mendasar baik pada aspek paradigma, metode, maupun peran aktor pendidikan dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi digital telah memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan interaktivitas, serta mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuan keagamaan. Namun demikian, perubahan ini juga menghadirkan tantangan serius terkait literasi digital, validitas informasi keagamaan, serta kesiapan pedagogis pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi PAI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dan guru dalam menyeimbangkan inovasi digital dengan penguatan nilai-nilai Islam yang autentik. Dengan demikian, PAI di era digital tetap dapat berfungsi

sebagai sarana pembentukan karakter religius yang kritis, adaptif, dan berintegritas dalam menghadapi dinamika masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2008). *The theory and practice of online learning*. Athabasca University Press. <https://doi.org/10.15215/aupress/9781897425084.01>
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2024). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *Educational Technology Research and Development*, 72. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10215-3>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506335193>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., & Hughes, L. (2023). Metaverse in education: A systematic review and research agenda. *International Journal of Information Management*, 72, 102688. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102688>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275-285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hidayat, A. (2022). *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Kencana.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (3rd ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mishra, P., Koehler, M. J., & Henriksen, D. (2023). *The SAGE handbook of digital learning*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529768212>
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eag-2023-en>
- Rahman, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi*. Alfabeta.
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Sari, N. (2020). *Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing. <https://doi.org/10.5040/9781474236560>
- Singh, A., Sharma, S., & Paliwal, M. (2024). Digital transformation in education: Opportunities, challenges, and future directions. *Education and Information Technologies*, 29. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-11890-8>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education - A tool on whose terms?* UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54676/CFES4708>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2023). Digital transformation in Islamic education: Opportunities and challenges in the post-pandemic era. *Education and Information Technologies*, 28, 11245-11262. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11789-4>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.